

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Cresweel (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Secara khusus Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Bogdan & Biklen (dalam,Alsa,2010) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu.

Alasan peneliti menentukan dan memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui makna konflik intergroup dan perdamaian bagi suku Amungme. Peneliti berusaha menemukan bagaimana respon suku Amungme dalam memaknai konflik intergroup (perang suku) dan perdamaian.

B. Tema yang akan diungkap

1. Konflik Intergroup

Konflik antar kelompok yang diartikan sebagai konflik antar dua kelompok berbeda, dengan motif kepentingan yang sama namun tujuannya bisa berbeda. Seperti yang terjadi di Timika yaitu, konflik antar kelompok suku yang disebabkan karena faktor struktur sosial, sumber daya, sengketa tanah, ekonomi, politik dan lebih khusus lagi balas dendam antar kelompok suku.

2. Perdamaian (*Peace*)

Perdamaian diartikan sebagai tidak adanya atau berkurangnya segala jenis kekerasan, perdamaian bisa diwujudkan melalui diri sendiri yang meliputi kasih sayang, cinta, altruisme serta mengedepankan cara-cara tanpa kekerasan.

3. Makna (*Meaning*)

Makna hidup tidak bisa dikategorikan sebagai unsur filosofis melainkan dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi yang mana meliputi personal, relasi, sosial/universal dan religi/spritual. Trans-makna, supra-makna, makna dalam hidup, makna hidup dan tidak ada makna merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena memiliki makna tersendiri.

C. Subjek Penelitian

Bungin (2010) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah responden penelitian yang berfungsi sebagai penjaring informasi dan data

sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi bahan analisis. Subyek penelitian perlu ditentukan terlebih dulu agar peneliti dapat secara langsung mengumpulkan data dan informasi di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, subyek adalah suku Amungme dan berasal dari Timika dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan kepala perang.
2. Memiliki pengalaman dalam menyelesaikan konflik, mengamati konflik dan pernah terlibat langsung.
3. Berdomisili di Timika

D. Teknik Pengambilan Subyek

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik subjek penelitian diambil sesuai kriteria penelitian yaitu individu berasal dari suku Amungme. Subjek memiliki pemahaman mengenai konflik antar suku yang terjadi. Subjek penelitian terdiri dari empat orang diantaranya kepala suku, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan kepala perang yang memahami dan mengetahui persoalan serta berdomisili di Timika.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pedoman wawancara akan disusun berdasarkan sumber- sumber yang berpotensi menimbulkan konflik antar kelompok suku, bentuk- bentuk konflik antar kelompok suku, perdamaian negatif dan positif serta pemaknaan konflik dan perdamaian bagi suku Amungme sesuai konsep teoritis. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti agar pertanyaan yang diajukan kepada subjek tidak menyimpang tetapi fokus pada permasalahan yang diteliti. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang disusun antara lain:

A. Identitas Subjek

- 1) Nama (inisial)
- 2) Usia
- 3) Jenis kelamin
- 4) Pendidikan akhir
- 5) Status sosial
- 6) Suku

B. Riwayat Subjek

- 1) Latar belakang Subjek
- 2) Pengalaman masa lalu
- 3) Hubungan dengan keluarga

C. Sumber Konflik Intergroup

1. *Objective Vs Subjektive conflict*

2. *Explicit Vs Implicit Conflict*

3. Fase potensi konflik
4. Fase pertumbuhan
5. Fase pemicu dan eskalasi
6. Fase pasca konflik

D. Perdamaian

1. Perdamaian menurut Orang Papua (suku Amungme)
2. Perdamaian positif
3. Perdamaian negatif

E. Faktor- Faktor yang memengaruhi konflik intergroup dan perdamaian.

Faktor yang memengaruhi konflik antar kelompok

1. Kepentingan sama
2. Stereotype, prasangka dan deskriminasi
3. Sumber daya
4. Identitas sosial atau kategori berbeda
5. Ketidakadilan
6. Perilaku agresif

Faktor yang memengaruhi proses perdamaian

1. Visi yang kuat untuk masa depan
2. Penegakan hukum
3. Partisipasi kelompok masyarakat sipil
4. Penggunaan atribut/cara lokal

5. Leadership

- F. Makna (*meaning*)

1. Personal

2. Relasi

3. Sosial/ Universal

4. Religius/Spiritual

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini akan menggunakan observasi tak berstruktur seperti yang dijelaskan Sugiyono (2017) bahwa observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya mengamati aktivitas masyarakat secara langsung di lapangan dan mencatat setiap aktivitas yang menunjukkan indikasi konflik intergroup maupun wujud perdamaian. Di sisi lain observasi yang peneliti lakukan tidak hanya melihat dari sisi konflik melainkan sisi perdamaian yang benar terjadi sesuai keterangan responden saat penelitian berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian hingga selesai penelitian dengan subjek penelitian dan bersama kelompok fokus grup diskusi (FGD)

Selama observasi berjalan peneliti menemukan indikasi adanya kekesalan, emosi, tidak menerima realita yang ada dan gimik dari setiap responden yang menandakan ekspresi penolakan terhadap kejadian

konflik yang selama ini mereka saksikan. Semua hasil observasi digunakan dalam proses pembahasan pada hasil penelitian baik subjek maupun FGD.

3. Fokus Grup Diskusi (FGD)

Tema yang diungkap dalam proses FGD adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan umum mengenai konflik yang sering terjadi di Timika.
- b. Pendapat dan pandangan responden mengenai proses perdamaian selama ini yang dilakukan.
- c. Akibat dan dampak yang sering dirasakan ketika terjadi konflik intergroup.
- d. Pesan dan solusi yang menjadi harapan dan impian responden.

Fokus group diskusi yang lebih terkenal dengan singkatan FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator (Setyobudi, 2010)

Proses FGD yang dilakukan peneliti adalah membuat kesepakatan dengan responden untuk janji sebelum dilakukan diskusi, dan kelompok masyarakat Amungme yang di pelopori oleh bapak Alpius Katagame mengizinkan peneliti untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya. Jumlah peserta yang hadir saat FGD adalah 15 orang dan yang aktif memberi pendapat adalah 10 orang.

Materi yang diberikan peneliti adalah pandangan masyarakat mengenai konflik yang sering terjadi di Timika, bagaimana pandangan masyarakat mengenai proses perdamaian yang dilakukan oleh Pemerintah daerah, lembaga Adat dan lembaga Gereja, dampak dari konflik intergroup (perang suku) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan bagaimana pesan dan solusi yang diberikan untuk proses perdamaian dalam menyikapi situasi konflik saat ini.

Proses FGD yang dilakukan adalah peneliti menyediakan moderator untuk mengontrol langsungnya diskusi, setelah itu ada sesi mengemukakan pendapat dari setiap materi yang diberikan sistemnya siapa yang punya pandangan langsung acungkan jari dan langsung memberikan pendapat. Untuk meringankan peneliti dalam menulis setiap pesan yang disampaikan peneliti menggunakan alat perekam guna merekam setiap percakapan di setiap sesi diskusi. Semua materi yang diberikan di uraikan menurut versi responden dan berjalan lancar.

F. Metode Analisis Data

Cresweel (dalam Sugiyono, 2017) menerangkan bahwa analisis data kualitatif adalah menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri; mengorganisasikan dan menyimpan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan koding, menyusun tema- tema dan deskripsi data, mengkontruksikan antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah disusun.

Langkah- langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut Cresweel (dalam Sugiyono, 2017) meliputi beberapa tahap yaitu:

1. *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan menyiapkan Data yang akan Dianalisis)

Data mentah yang akan dianalisis di organisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data.

2. *Read or look at all Data* (Baca dan Lihat Seluruh Data)

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya.

3. *Start Coding All of the Data* (Membuat Koding Semua Data)

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual atau dengan komputer. Melalui koding peneliti dapat menghasilkan kategorisasi atau tema baru.

4. *Used Coding Process to Generate a Description* (Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi)

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema- tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan tema- tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema- tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses analisis data yang akan peneliti gunakan adalah model analisis Creswell yang terdiri dari enam langkah. Langkah- langkah analisis data tersebut akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis data dan memberikan interpretasi sesuai harapan peneliti.

G. Uji Kesahihan dan Keandalan Data

Menurut (Moleong, 2017) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Menurut (Sugiyono, 2017) untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (obyektivitas). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yang dimaksud berfungsi untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

c. Triangulasi

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- 2) Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, foto atau gambar.
- 4) Triangulasi teori berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dari keempat tahapan triangulasi di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai metode untuk melakukan pengecekan terhadap data dan informasi sebagai acuan dalam penelitian ini, harapannya akan semakin memperkaya informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabel. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

